

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Agama Islam mengandung arti tunduk, berserah diri, taat, dan patuh terhadap Allah SWT. Setiap manusia yang patuh dan tunduk kepada Allah akan melahirkan keselamatan dan kesejahteraan serta kedamaian bagi sesama manusia dan lingkungannya.<sup>2</sup> Islam adalah *Din al-Hanif*, yang dimaksud sebagai agama yang sesuai dengan fitrah manusia yaitu ibadah dan patuh serta mengabdikan kepada Tuhan. Manusia akan merasakan hampa kehidupannya apabila tidak melaksanakan ibadah. Sedangkan ibadah merupakan suatu kebutuhan manusia yang berisi aturan-aturan sesuai dengan fitrahnya.<sup>3</sup>

Ibadah merupakan salah satu dari ketiga kerangka dasar ajaran Islam, meliputi Aqidah, Syari'ah dan Akhlak.<sup>4</sup> Dasar ajaran Islam syari'ah berkaitan dengan peraturan agama yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT. untuk kaum muslim, baik yang berasal dari Al-Qur'an ataupun sunnah Rasul. Syari'ah terdiri dari ibadah dan muamalah. Ibadah merupakan hubungan manusia dengan Allah, seperti kalimat syahadat, shalat, zakat, puasa, dan haji bagi yang mampu.<sup>5</sup> Ibadah shalat merupakan

---

<sup>2</sup> Nurhasanah Bakhtiar, *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo: 2013), h. 12-13

<sup>3</sup> *Ibid.*, h. 17

<sup>4</sup> Arip Febrianto, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Yogyakarta: UPY Press: 2021), h. 50

<sup>5</sup> *Ibid.*, h. 54

doa, rahmat yang terdiri dari perkataan dan perbuatan, dimulai dengan takbiratul ihram dan di akhiri dengan salam.<sup>6</sup>

Agama Islam menempatkan ibadah shalat sebagai suatu kewajiban paling utama yang harus dilaksanakan oleh setiap umat muslim. Shalat tidak hanya kewajiban yang harus dilaksanakan semata, namun juga sebagai penghubung antara seorang hamba kepada Tuhan-Nya.<sup>7</sup> Shalat tidak hanya sebagai tiang agama, tetapi juga sebagai sarana membentuk ketakwaan, kedisiplinan dan kesadaran tentang beribadah serta spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Islam mengerjakan shalat secara berjamaah lebih diutamakan daripada shalat secara sendiri. Shalat berjamaah memberikan pengajaran kepada umat muslim tentang nilai kebersamaan, persaudaraan dan pendidikan akhlak yang tinggi.<sup>8</sup>

Pembentukan akhlak religius terutama dalam dunia pendidikan merupakan salah satu tujuan utama pendidikan nasional. Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bahwa sistem pendidikan di negara ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan serta membangun karakter dan peradaban suatu bangsa yang bermanfaat untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat. Sasaran utamanya adalah pengembangan potensi siswa agar mereka menjadi individu yang memiliki kepercayaan dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, berperilaku baik, sehat, terdidik, terampil, inovatif,

---

<sup>6</sup> Samin, *Fiqh Ibadah*, (Kerinci: Institusi Agama Islam Negeri Kerinci: 2020), h. 9

<sup>7</sup> Fiantika Armanda, dkk, Shalat Sebagai Pilar Falsafah Islam: Pemahaman dan Praktik, *Aladalah: Jurnal Politik, Sosial, hukum dan Humaniora*, Vol. 3 No. 2, 2025, h. 126

<sup>8</sup> *Ibid.*, h. 127

mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>9</sup> Madrasah tidak hanya berperan untuk mencerdaskan siswa secara intelektual, tetapi juga berperan untuk meningkatkan spiritualitas dan sosial siswa. Oleh karena itu banyak lembaga pendidikan yang berupaya menanamkan karakter religius tentang nilai-nilai keagamaan kepada siswa melalui berbagai kegiatan pembiasaan di sekolah. Peran madrasah dalam membentuk karakter religius siswa bisa dilakukan dengan berbagai program kegiatan keagamaan, seperti shalat berjamaah, etika dalam berbicara, senyum sapa dan berdoa sebelum belajar.<sup>10</sup>

Karakter religius di kalangan masyarakat realitanya masih memprihatinkan, khususnya pada kalangan remaja yang menunjukkan kurangnya kesadaran terhadap ibadah. Para remaja banyak yang mengetahui dan paham kewajiban shalat, namun kesadaran diri terhadap ibadahnya masih kurang dan hanya sebatas menggugurkan kewajibannya saja. Bahkan yang memprihatinkan adalah beberapa remaja sekarang lalai terhadap ibadah shalat karena tidak memiliki kesadaran terhadap ibadahnya di kehidupan sehari-hari. Kondisi ini memiliki banyak faktor yang mempengaruhi, seperti faktor lingkungan keluarga, lingkungan pertemanan, kurangnya pembiasaan, tidak mendapatkan pengawasan dan pengaruh kemajuan zaman yang semakin membuat orang lebih menyibukkan diri dengan kegiatannya sehingga tidak menghiraukan

---

<sup>9</sup> Undang –Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003

<sup>10</sup> Nurcholis Hamid, dkk, Peran Sekolah Membentuk Karakter Religius Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKN 4 Malang, *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9 No. 5, 2024, h. 49

kewajiban ibadahnya.<sup>11</sup> Sehingga dari banyaknya faktor yang terjadi menjadikan para remaja kehilangan kesadaran terhadap kewajiban ibadahnya.

Kurangnya kesadaran beribadah bagi para remaja di zaman sekarang menjadi sebuah tantangan untuk dunia pendidikan formal maupun non formal. Lembaga pendidikan memiliki peran dan kewajiban yang tidak hanya mencetak siswa sebagai generasi muda yang cerdas secara intelektual, tetapi mendidik dan membentuk siswa untuk memiliki sikap religius. Kenyataannya banyak siswa yang sudah mengetahui bahwa ibadah shalat adalah kewajiban, namun kesadaran dan kemauan untuk melaksanakannya masih kurang. Permasalahan kurangnya sikap religius dan kesadaran siswa dalam beribadah menjadi tantangan bagi lembaga pendidikan untuk mencari strategi dan upaya dalam membina sikap religius terutama kesadaran beribadah mereka. Salah satu upaya yang ada di lembaga pendidikan formal adalah pembiasaan shalat berjamaah rutin di madrasah.

Kegiatan pembiasaan shalat berjamaah di lingkungan madrasah berfungsi sebagai upaya dan sarana yang praktis untuk melatih kedisiplinan dan membentuk kesadaran beribadah siswa. Sebagai salah satu upayanya adalah membiasakan shalat berjamaah setiap hari secara rutin dan teratur. Kegiatan ini dilaksanakan oleh seluruh siswa dengan pengawasan dari guru. Shalat berjamaah di madrasah biasanya terdiri dari

---

<sup>11</sup> Raudatul Jennah, et. al., Menumbuhkan Kesadaran Beribadah Pada anak-Anak dan Remaja Melalui Buku Penghubung Siswa, *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, Vol. 1 No. 1, 2024, h. 296

shalat fadhu dhuhur dan ashar serta shalat sunnah dhuha. Pembiasaan shalat berjamaah ini banyak di laksanakan di berbagai lembaga pendidikan umum dan Islam, karena praktis dan program yang dapat berkelanjutan. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan tidak hanya sebagai kegiatan rutinitas di lingkungan madrasah, tetapi juga menjadi suatu kebutuhan siswa yang terbentuk dari kesadaran diri terhadap ibadahnya.

MAN 1 Kota Kediri salah satu lembaga pendidikan bernaungan madrasah yang memiliki perhatian tentang kesadaran beribadah siswa. Sebagai lembaga pendidikan formal, MAN 1 Kota Kediri memiliki program-program keagamaan sebagai pembiasaan siswa tentang agama Islam dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah. Salah satu kegiatan rutin di madrasah adalah pembiasaan shalat berjamaah secara rutin, tertib dan teratur. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa dan diawasi oleh guru-guru. Shalat yang dilakukan adalah shalat fardhu dhuhur dan shalat ashar serta shalat sunnah dhuha. Kegiatan ini bertujuan membentuk perilaku siswa dalam melaksanakan shalat sebagai suatu kewajiban dan menumbuhkan kesadaran terhadap ibadahnya.

Kegiatan pembiasaan shalat berjamaah di madrasah memperlihatkan antusias yang baik dari para siswa. Pelaksanaan shalat berjamaah menjadi aktivitas harian rutin dan salah satu budaya madrasah. Kegiatan ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran siswa akan kewajiban ibadah. Di MAN 1 Kota Kediri, kegiatan shalat berjamaah menjadi kegiatan wajib yang harus dilaksanakan oleh seluruh

siswa. Selain kegiatan shalat berjamaah, di madrasah juga terdapat kegiatan tambahan seperti kultum yang dilaksanakan setiap selesai shalat dhuhur sebagai program keagamaan di madrasah. Melihat program kegiatan shalat berjamaah dan antusias siswa yang baik di madrasah, menunjukkan bahwa pembiasaan shalat berjamaah perlu di tinjau lebih dalam lagi terkait bagaimana pelaksanaannya, faktor pendukung dan penghambatnya serta kontribusi kegiatan tersebut dalam membentuk kesadaran beribadah siswa di MAN 1 Kota Kediri.

Sesuai gambaran masalah yang sudah diuraikan di atas, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana pembiasaan shalat berjamaah ini dilaksanakan. Mencari tahu apa saja yang dapat mendukung dan menghambat pelaksanaannya serta kontribusinya terhadap pembentukan kesadaran beribadah siswa. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Pembiasaan Shalat Berjamaah Sebagai Upaya Membentuk Kesadaran Beribadah Siswa Di MAN 1 Kota Kediri.”**

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat, serta kontribusi pembiasaan shalat berjamaah sebagai upaya membentuk kesadaran beribadah siswa di MAN 1 Kota Kediri. Pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah dalam membentuk kesadaran beribadah siswa di MAN 1 Kota Kediri?

2. Apa faktor yang mendukung dan menghambat pembiasaan shalat berjamaah di MAN 1 Kota Kediri?
3. Bagaimana kontribusi pembiasaan shalat berjamaah dalam membentuk kesadaran beribadah siswa di MAN 1 Kota Kediri?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah dalam upaya membentuk kesadaran beribadah siswa di MAN 1 Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mendukung dan menghambat pembiasaan shalat berjamaah di MAN 1 Kota Kediri.
3. Untuk mendeskripsikan kontribusi pembiasaan shalat berjamaah dalam membentuk kesadaran beribadah siswa di MAN 1 Kota Kediri.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang nyata bagi pembaca. Penulis membagi menjadi dua kegunaan, baik secara teoritis maupun secara praktis, diantaranya:

1. Kegunaan Teoritis

Bagi penulis, kegunaan penelitian ini sebagai bahan latihan dalam penulisan karya ilmiah, sekaligus sebagai penambah wawasan, pengalaman dan informasi. Hasil penelitian ini diharapkan

dapat dijadikan sebagai sumbangan untuk menambah khazanah keilmuan dalam pendidikan khususnya dalam pembiasaan shalat berjamaah sebagai upaya membentuk kesadaran beribadah siswa. Sehingga hasil penelitian ini dapat mengembangkan pengetahuan sebagai salah satu cara untuk membentuk kesadaran beribadah yaitu shalat berjamaah pada siswa.

## 2. Kegunaan praktis

Kegunaan praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang upaya atau usaha membentuk kesadaran beribadah siswa yaitu shalat, sebagai bekal untuk menjadi pendidik atau guru yang berkualitas dan profesional.

### b. Bagi lembaga pendidikan MAN 1 Kota Kediri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kepala lembaga pendidikan MAN 1 Kota Kediri tentang program pembiasaan kegiatan shalat berjamaah di madrasah kepada siswa sehingga membentuk kesadaran beribadah.

### c. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya memilih madrasah

yang berkualitas dan mampu mewujudkan tujuan dari setiap program kegiatan yang diadakan di madrasah.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan untuk menguji dan mengembangkan teori-teori tentang membentuk sikap religius siswa yaitu beribadah. Penelitian ini bisa menjadi acuan serta perbandingan dengan topik dan fokus pada penelitian lain untuk memperkaya temuan-temuan penelitian.

e. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan informasi untuk memperkaya khasanah keilmuan dalam bidang program pembiasaan shalat berjamaah di madrasah terkait dengan pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat serta kontribusinya terhadap siswa agar terbentuk kesadaran beribadah.

## **E. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah dalam penelitian ini sangat penting untuk menghindari multi interpretasi. Penegasan istilah dalam penelitian ini mengarah pada penegasan konseptual maupun operasional. Adapun kedua penegasan tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

## 1. Penegasan Secara Konseptual

### a. Pembiasaan

Pembiasaan di artikan sebagai pengulangan, yaitu sesuatu yang dilakukan berulang kali sehingga menjadi kebiasaan.<sup>12</sup> Menurut Armai Arief yang dikutip oleh Khalifatul Ulya, metode pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan siswa berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam. Pembiasaan di lembaga pendidikan memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan siswa agar dapat berkembang, baik dari ilmu keagamaan maupun ilmu umum. Sehingga mereka dapat berkembang sesuai dengan ajaran agama islam.<sup>13</sup>

Pembiasaan yang dimaksud adalah kebiasaan siswa memiliki akhlak terpuji, sikap yang sesuai dengan ajaran agama islam, termasuk juga kebiasaan ibadah siswa dalam kehidupan sehari-hari.<sup>14</sup> Pembiasaan sangat penting sebagai alat untuk membentuk watak dan kebiasaan baik pada siswa secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari.<sup>15</sup>

Pembiasaan dalam penelitian ini dimaksudkan adalah sebagai upaya lembaga madrasah yaitu para guru dalam

---

<sup>12</sup> Cindy Anggraeni, et. al. Metode Pembiasaan untuk Menanamkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di RA Daarul Falaah Tasikmalaya, *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol. 5 No. 1, 2021, h. 101

<sup>13</sup> Khalifatul Ulya, Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota, *Asatiga: Jurnal Pendidikan*, Vol. 1 No. 1, h. 50

<sup>14</sup> *Ibid.*, h. 51-52

<sup>15</sup> *Ibid.*, h. 54

membentuk perilaku keagamaan siswa melalui kegiatan shalat berjamaah di MAN 1 Kota Kediri. Kegiatan ini bertujuan agar siswa tidak hanya melaksanakan ibadah shalat atas dasar mematuhi aturan sekolah, tetapi juga menimbulkan kesadaran dan kebiasaan untuk beribadah sehari-hari. Memberikan pemahaman kepada siswa, bahwa shalat tidak hanya sekedar kewajiban saja, tetapi juga kebutuhan semua umat muslim.

b. Shalat berjamaah

Secara umum shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, salah satunya menjadi imam dan lainnya adalah makmum, dilaksanakan sesuai dengan ketentuan syari'ah Islam tentang shalat berjamaah. Hukum shalat berjamaah adalah sunnah yang di anjurkan, artinya lebih baik dilakukan secara berjamaah akan mendapat pahala yang berlipat ganda daripada dilakukan secara sendiri.<sup>16</sup>

Shalat berjamaah dalam konteks penelitian ini adalah kegiatan yang dilaksanakan secara rutin setiap hari di MAN 1 Kota Kediri. Kegiatan ini dilakukan tidak hanya sebatas kewajiban melaksanakan ibadah shalat, tetapi juga melatih kebiasaan shalat secara berjamaah, kesadaran beribadah dan membentuk karakter religius serta kedisiplinan siswa.

---

<sup>16</sup> Ahmad Sarwat, *Shalat Berjamaah*, (Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing: 2018), h.

c. Kesadaran beribadah

Kesadaran diri adalah kemampuan seseorang yang dipengaruhi oleh lingkungan dan membuat dirinya memahami diri sendiri dengan setepat tepatnya. Kesadaran diri bertujuan agar dapat mengendalikan dirinya sendiri dan dapat merubah dirinya.<sup>17</sup> Kesadaran yang dimaksud adalah kesadaran beribadah yang meliputi rasa keagamaan, pengalaman ke-Tuhanan, keimanan, sikap, dan tingkah laku keagamaan.<sup>18</sup>

Kesadaran beribadah dalam penelitian ini dimaknai sebagai perilaku siswa tentang penghayatan, pemahaman dan kesadaran diri terhadap kewajiban ibadah, yaitu shalat. Kesadaran ini diharapkan dapat menampakkan rasa keikhlasan dan kedisiplinan siswa untuk melaksanakan ibadah shalat, baik secara individu maupun berjamaah. Kesadaran beribadah dalam penelitian ini tidak hanya sekedar mengetahui kewajiban shalat saja, tetapi juga mendorong siswa untuk melaksanakannya secara sadar dan ikhlas, serta menumbuhkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

2. Penegasan Secara Operasional

Penegasan secara operasional dari judul Pembiasaan Shalat Berjamaah Sebagai Upaya Membentuk Kesadaran Beribadah Siswa

---

<sup>17</sup> Fatmawati dan akhmad Asyari, Strategi Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa, *Walada: Journal of Primary Education*, vol. 1 No. 1, h. 3

<sup>18</sup> Ervien Zuroidah, Kesadaran Beragama Pada Masa Remaja, *Maddah: Journal of Advanced*, h. 108

di MAN 1 Kota Kediri adalah upaya lembaga madrasah dan guru dalam membentuk kesadaran beribadah melalui pembiasaan shalat berjamaah. Kegiatan ini merupakan program madrasah yang bertujuan untuk membangkitkan kesadaran beribadah siswa di MAN 1 Kota Kediri. Tentu dalam kegiatan pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah memiliki beberapa faktor yang mendukung dan menghambat berjalannya kegiatan tersebut. Faktor pendukung seperti peran guru, sarana dan prasarana serta faktor penghambat yang sering terjadi adalah kedisiplinan dan pengaruh lingkungan siswa. Kemudian penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kontribusi pembiasaan shalat berjamaah untuk membentuk kesadaran beribadah siswa.